

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penerapan pembelajaran model *Community of Inquiry* (CoI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 10 pada salah satu SMA di Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut.

Sebelum diterapkannya pembelajaran, kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Setelah diterapkannya pembelajaran, kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Pada kelas eksperimen kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari *N-Gain* kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan. Nilai *N-Gain* yang ditemukan berdasarkan perhitungan dari nilai KBK awal dengan KBK akhir siswa. Peristiwa yang sama terjadi pada siswa kelas kontrol. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami peningkatan dilihat dari *N-Gain* kelas kontrol.

Penelitian dilanjutkan dengan menganalisis data respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran CoI dengan responden siswa kelas 10 IPA 2 sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan respon positif setelah diterapkannya pembelajaran CoI, hal tersebut ditunjukkan dari dominannya jumlah pernyataan positif yang diberikan oleh siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktisnya. Secara teoritis, motivasi belajar siswa juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki

motivasi belajar yang tinggi, tentunya membuat siswa tersebut lebih aktif dalam mengeksplorasi, mengintegrasikan, dan merefleksikan informasi, sehingga memiliki perkembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga memiliki pengaruh pula terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Di sisi lain, implikasi penelitian ini secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan calon guru agar terus melakukan evaluasi supaya semakin baik dalam merancang sistem pembelajaran yang baik dan menarik bagi siswa, khususnya pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan memperhatikan model pembelajaran dan motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan hambatan yang dialami selama penelitian berlangsung, maka perlu dikemukakan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Penerapan pembelajaran model CoI untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa merupakan pembelajaran yang sangat berpusat pada siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya, mencari informasi yang relevan, mengintegrasikan informasi baik secara individu maupun berkelompok, merefleksikan informasi, dan berbagai kegiatan lain yang memerlukan motivasi belajar yang cukup tinggi. Salah satu cara yang mungkin dilakukan adalah melakukan pembiasaan kepada siswa untuk mengubah cara belajar siswa yang kurang baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini hanya diukur melalui Tes Kemampuan Berpikir Kritis (KBK) saja. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan instrumen lainnya agar data yang ditemukan lebih akurat dalam menggambarkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pelaksanaan pembelajaran model CoI ini menekankan pada kegiatan diskusi siswa. Apabila pembelajaran dilakukan secara luring, akan lebih mudah

bagi peneliti untuk mengarahkan kegiatan diskusi kelas maupun kelompok dan juga dalam kegiatan observasi aktivitas siswa. Namun apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring, peneliti harus terus mengaktifkan siswa dan menanyakan perkembangan diskusi dan pemahaman siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran model CoI ini sebaiknya menyiapkan waktu yang lebih lama dan dalam masa yang tidak terlalu padat, agar siswa memahami seluruh langkah pembelajarannya dan merasa tidak terburu-buru dan maksimal dalam mengerjakan KBK awal dan akhir, lembar kerja peserta didik (LKPD), berdiskusi, maupun laporan dan *power point* yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain itu, diperlukan waktu bagi siswa untuk mengolah data praktikum yang telah dikerjakannya.